

PKM PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DESA SIMPANG KUBU

Nopri Yanto¹, Besti Verawati²

¹Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

²Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

e-mail: nopri.ipb@gmail.com, bestiverawati167@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu hal yang berpengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2010 menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan anak. WHO juga merekomendasikan semua bayi untuk mendapatkan kolostrum yaitu ASI pada hari pertama hingga hari ketiga setelah melahirkan untuk melawan berbagai infeksi dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kemenkes, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), persentasi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia masih rendah yaitu 34,5% sedangkan pada tahun 2018 naik menjadi 58,2%. Pelaksanaan IMD di Provinsi Riau menduduki rangking 2 terendah yaitu 22,1% sedangkan untuk kabupaten Kampar 52,8%. Berdasarkan Dinkes Kabupaten Kampar pada tahun 2019 masih banyak masyarakat simpang kubu yang rendah pengetahuan tentang IMD. Desa simpang kubu ini akan diprioritaskan menjadi desa binaan dalam revitalisasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang IMD. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu – ibu desa simpang kubu yang menjadi permasalahan adalah rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang IMD. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan ibu – ibu desa simpang kubu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang baik dan benar.

Kata kunci: ASI, IMD, Pengetahuan

Abstract

Breastfeeding is known as one of the things that has the strongest influence on the life of a child's growth and development. According to the World Health Organization, in 2010 breastfeeding can protect infants and children from dangerous diseases and strengthen the bond between mother and child. WHO also recommends all babies to get colostrum, namely breast milk on the first day to the third day after birth to fight various infections and get exclusive breastfeeding for 6 months (Kemenkes, 2015). Based on Basic Health Research (Riskesdas) data, the percentage of implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in Indonesia is still low at 34.5%, while in 2018 it rose to 58.2%. The implementation of IMD in Riau Province was in the 2nd lowest rank, namely 22.1%, while for Kampar district it was 52.8%. Based on the Kampar District Health Office, in 2019 there were still many intersectional communities who had low knowledge of IMD. The Simpang Kubu village will be prioritized as a fostered village in revitalization with the aim of increasing the knowledge of mothers about IMD. Based on interviews with women in the Simpang Kubu village, the problem is the low knowledge of mothers about IMD. To overcome the problems faced, namely counseling to increase knowledge of Simpang Kubu village mothers about good and correct Early Breastfeeding Initiation (IMD)

Keywords: ASI, IMD, Knowledge

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir, dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian diberikan bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas, proses ini dilakukan paling kurang 1 jam (60 menit) pertama segera bayi lahir (Syafudin dkk, 2011). Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu hal yang berpengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2010 menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan anak. WHO juga merekomendasikan semua bayi untuk mendapatkan kolostrum yaitu ASI pada hari pertama hingga hari ketiga setelah melahirkan untuk melawan berbagai infeksi dan mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Kemenkes, 2015). Menurut *United Nations Of Children's Fund* (UNICEF) 2013, IMD di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara yaitu 39%, Myanmar 76%, Thailand 50% dan Filipina 54%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, persentasi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia masih rendah yaitu 34,5% sedangkan pada tahun 2018 naik menjadi 58,2%. Pelaksanaan IMD di Provinsi Riau menduduki rangking 2 terendah yaitu 22,1% sedangkan rangking paling rendah yaitu Papua 21,1% (Riskesdas, 2013), sedangkan IMD pada Riau menduduki peringkat 14 yaitu 58,2% dan kabupaten Kampar 52,8%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD seperti faktor kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD. Pelaksanaan IMD belum sepenuhnya terlaksanakan secara optimal di sebabkan karena rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, Pengetahuan tentang IMD belum banyak diketahui masyarakat, hal ini karena IMD merupakan ilmu yang baru bagi Indonesia dan penerapannya belum sepenuhnya dapat dilakukan (Roesli, 2012).

Dari hasil Riskesdas 2013 untuk provinsi Riau Kabupaten Kampar pengetahuan ibu ibu tentang IMD masih di bawah standar yaitu 52,8%. Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Kampar pada tahun 2016, Rendahnya ibu – ibu yang melaksanakan IMD salah satu terjadi di Desa Simpang Kubu Desa Simpang Kubu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampar. Letaknya dipinggir jalan raya Pekanbaru Bangkinang. Desa Simpang Kubu dipimpin oleh kepala desa dan dalam kepengurusan desa dibantu oleh perangkat atau aparat desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM). Kemudian dibentuk pula perangkat desa seperti kepala dusun, RW, RT, perangkat kepemudaan dan perangkat desa lainnya. Karena desa simpang kubu ini masih tergolong luas daerahnya, maka wilayahnya pun terbagi menjadi 3 dusun, yakni : dusun 1 panglima Khatib, dusun 2 metro lestari dan dusun 3 padang beringin. Setiap dusun memiliki 2 perangkat RW dan 4 perangkat RT.

Wilayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar mempunyai luas wilayah ± 488 Ha. Yang terdiri dari 3 Dusun. Desa Simpang Kubu mempunyai batas wilayah yang berbatasan dengan : 1. Utara berbatasan dengan Desa Muara Jalai 2. Selatan berbatasan dengan Desa Lipat Kain 3. Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rambutan 4. Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Berulak Jarak Desa Simpang Kubu dari pemerintahan adalah sebagai berikut : 1. Jarak dari pusat pemerintahan ibu Kota Kabupaten adalah ± 7 KM. 2. Jarak dari pusat pemerintahan ibu Kota Propinsi adalah ± 58 KM. Penduduk Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar berdasarkan pada daftar isian data profil Desa Simpang Kubu tahun 2017 berjumlah ± 2578 jiwa, terdiri dari 288 kepala keluarga (KK) dengan jumlah balita lebih kurang 200 jiwa.

Di lihat dari segi ekonomi masyarakat, desa Simpang Kubu pada umumnya mempunyai mata pencaharian yang bervariasi. Tapi yang paling umum dan mendominasi mata pencaharian masyarakat desa Simpang Kubu adalah perkebunan/pertanian, jasa/buruh dan pedagang. Dari tingkat pendidikan sepertiga penduduk tamatan SMP dan seperempat tamatan SMA, dan hanya sebagian kecil saja (3%) yang memiliki pendidikan perguruan tinggi, sisanya tamat SD dan tidak sekolah. Jika dilihat dari pelayanan kesehatan desa Simpang Kubu memiliki satu posyandu dengan nama posyandu kasih ibu.

METODE

Permasalahan yang dihadapi mitra dan upaya yang untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu Rendahnya Pengetahuan Ibu - Ibu Tentang IMD, untuk meningkatkan pengetahuan terutama untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat IMD dan cara melaksanakan IMD yang baik dan benar, maka penyuluhan diberikan kepada ibu –ibu desa simpang Kubu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan IMD kepada ibu desa simpang kubu dimana hasilnya 66,0% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang IMD. Setelah diberikan penyuluhan dan praktek lebih kurang 3 kali didapatkan hasil 85 % pengetahuan ibu meningkat tentang IMD. Pengetahuan merupakan faktor utama terlaksananya IMD dengan benar. Dengan memiliki pengetahuan yang kuat tentang IMD maka ibu akan memiliki tambahan kepercayaan diri dalam menyusui bayinya sehingga bayi akan mendapatkan perawatan yang optimal. Apabila pengetahuan yang dimiliki ibu tidak adekuat maka ibu akan kurang percaya diri dalam menyusui bayinya sehingga bayi tersebut kehilangan sumber makanan yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Kebanyakan ibu tidak mengetahui bahwa membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah kelahiran atau yang biasa disebut proses IMD sangat bermanfaat

SIMPULAN

Terjadinya Peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat IMD sebesar 85%. Pengetahuan mengenali IMD diyakini sebagai salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kemungkinan pelaksanaan IMD. Untuk meningkatkan pengetahuan ini diberikan paparan informasi mengenai IMD yang adekuat. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai IMD pada ibu perlu dilakukan agar ibu dapat memahami pentingnya IMD dan membantu ibu dalam melakukan IMD

SARAN

Diharapkan adanya bentuk pelatihan dan penyuluhan yang bersifat kontinu. Agar mendapat pengetahuan yang baik dan benar tentang manfaat IMD dan Pelaksanaan IMD yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Pahlawan tuanku Tambusai dalam bantuan dana hibah dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

DAFTAR PUSTAKA

- [Depkes, RI]. 2013. *Buku Panduan Profil Departemen Kesehatan dan Pembangunan Kesehatan*. Jakarta : Depkes.RI.
- Hartatik. 2012. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini stikeskusumahusada.ac.id
- Indramukti, F 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu pasca bersalin normal. <http://Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/2991>
- [Kemenkes RI, 2012]. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- [Risksda. 2013]. *Badan Penelitan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Profil Desa Simpang Kubu. 2017. *Gambaran Profil Desa Simpang Kubu*. : Kampar